

## PENUTUP

PTT bukan paket teknologi, tetapi merupakan pendekatan dalam budi daya yang mengutamakan pengelolaan tanaman, lahan, air, dan OPT secara terpadu, dalam upaya peningkatan produktivitas, efisiensi usahatani, dan kelestarian lingkungan. Komponen teknologi yang diterapkan dengan pendekatan PTT memiliki hubungan sinergistik antara yang satu dengan yang lain dan bersifat spesifik lokasi yang ditentukan berdasarkan PRA (*Rural Rapid Appraisal*) atau penelaahan partisipatif dalam waktu singkat yang dilakukan oleh suatu tim dengan berbagai disiplin ilmu, sehingga komponen teknologi yang akan diterapkan harus disesuaikan dengan dinamika kondisi lingkungan. Komponen teknologi yang diterapkan dengan pendekatan PTT perlu mendapat perbaikan secara terus-menerus, sesuai dengan dinamika kondisi lingkungan setempat.

Berbeda dengan program intensifikasi, teknologi PTT bersifat spesifik lokasi dan diterapkan secara partisipatif. Selama ini, dalam penerapan PTT, petani dan petugas bersama-sama ke lapangan untuk mengidentifikasi permasalahan dan memilih komponen teknologi yang akan diterapkan untuk memecahkan permasalahan tersebut, sesuai dengan keinginan petani dan kondisi lingkungan setempat. Bimbingan dan pendampingan secara intensif oleh pihak yang kompeten diperlukan agar petani dapat menerapkan PTT dengan benar.

## BAHAN BACAAN

- Akil, Muhamad, M. Rauf, A.F. Fadily, I.U. Firmansyah, Syafruddin, Faesal, A. Dahlan, R. Efendi, A. Najamuddin, R.Y. Arvan, A. Kamaruddin, dan E. Y. Hosang. 2003. Teknologi budi daya jagung untuk pangan dan pakan yang efisien dan berkelanjutan pada lahan marginal. Laporan Akhir 2003 Balitsereal.
- BPS dan Ditjen Tanaman Pangan. 2003. WWW.deptan.go.id
- Erdiman dan Syafei. 1994. Pengaruh inkubasi fosfat (TSP) dengan bahan organik dan kapur terhadap pertumbuhan dan produksi jagung (*Zea mays* L.) pada tanah PMK Sitiung. Risalah Seminar Balai Penelitian Tanaman Pangan Sukamandi 5:67-76.
- Kasryno, F. 2002. Perkembangan produksi dan konsumsi jagung dunia selama empat dekade yang lalu dan implikasinya bagi Indonesia. Makalah disampaikan pada Diskusi Nasional Agribisnis Jagung di Bogor, 24 Juni 2002. Badan Litbang Pertanian.
- Mink, S.D., P.A. Dorosh, and D.H. Perry. 1987. Corn production systems. In Timmer (Ed.). The corn economy of Indonesia, p. 62-87.
- Pingali, P. 2001. CIMMYT 1999/2000: world maize facts and trends. Meeting World Maize Needs: Technological Opportunities and Priorities for the Public Sector. CIMMYT, Mexico
- Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanah dan Agroklimat. 2002. Potensi lahan pengembangan jagung di Indonesia. Bahan Pamflet pada Festival Jagung Pangan Pokok Alternatif di Bogor, 26-27 April 2002.
- Soeharsono, Supriadi, dan Prayitno. 2004. Potensi dan pengelolaan limbah pertanian dalam mendukung ketersediaan pakan ternak sepanjang tahun di lahan kering. Makalah disampaikan pada Seminar Nasional dan Ekspose Inovasi Teknologi dan Kelembagaan Agribisnis. Malang, 8-9 September 2004.
- Sri Adiningsih, J. Sri Rochayati, Moersidi S., dan A. Kasno. 1997. Prospek penggunaan pupuk fosfat alam untuk meningkatkan budi daya pertanian tanaman pangan di Indonesia. *Dalam: Penggunaan pupuk fosfat alam mendorong pembangunan pertanian Indonesia yang kompetitif. Kerja sama Departemen Pertanian dengan PT Pupuk Sriwidjaya dan PT Mardah.* p. 25-29.
- Subandi dan Zubachtirodin. 2004. Prospek pertanaman jagung dalam produksi biomas hijauan pakan. Makalah disampaikan pada Seminar Nasional Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Nusa Tenggara Barat. Mataram, 31 Agustus – 1 September 2005.

- Subandi, A.F. Fadhly, and E.O. Momuat. 1998. Fertilization and nutrient management for maize cropping in Indonesia. Paper presented on the 7<sup>th</sup> Asian Regional Maize Workshop. PCARRD Los Banos, Laguna, Philippines, 23-27 February 1998.
- Subandi, F. Kasim, M. Basir, W. Wakman, Zubachtirodin, I. Uddin Firmansyah, dan M. Akil. 2003. Highlight Balai Penelitian Tanaman Serealia 2002. Balai Penelitian Tanaman Serealia. 24 p.
- Subandi, I.G. Ismail, dan Hermanto. 1998. Jagung: teknologi produksi dan pascapanen. Puslitbang Tanaman Pangan. Bogor. 57 p.
- Subandi, S. Saenong, Zubachtirodin, A. Najamuddin, S.L. Margaretha, I.U. Firmansyah, A. Buntan, N. Widiyati, A. Hippi, dan Rosita. 2005. Peningkatan produktivitas tanaman jagung pada wilayah pengembangan melalui pengelolaan tanaman terpadu. Laporan Akhir Balai Penelitian Tanaman Serealia. Maros.
- Swastika, D.K.S. dan W. Sudana. 2001. Characteristic of maize production system in Indonesia. CIMMYT and Center for Agro-Socio-economic Research Republic of Indonesia. 35 p.
- Syafruddin dan S. Saenong. 2006. Petunjuk penggunaan bagan warna daun (BWD) pada tanaman jagung. Balitsereal. Maros.
- Yasin, S., Yulnafatmawati, dan N. Hakim. 1997. Teknologi inkubasi TSP dengan pupuk kandang untuk meningkatkan efisiensi pemupukan jagung pada tanah masam. STIGMA (1):129-135.